

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap sumber protein hewani semakin meningkat sejalan dengan perubahan selera, gaya hidup dan peningkatan pendapatan. Karena selain rasanya yang lezat sumber protein hewani memiliki peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Pemenuhan gizi yang baik dapat meningkatkan produktivitas penduduk. Oleh karena itu pemerintah mengusahakan pemenuhan protein hewani yang diwujudkan dalam program pangan. Salah satunya dari ternak sapi yang menghasilkan daging sapi. Daging sapi merupakan salah satu komoditas pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia khususnya untuk memenuhi kebutuhan protein hewani sekaligus komoditas pangan yang memberikan kontribusi terhadap perbaikan gizi masyarakat. Seiring meningkatnya jumlah kenaikan penduduk dan perbaikan taraf hidup penduduk di Indonesia, maka permintaan untuk daging sapi akan meningkat juga.

Daging sapi merupakan komoditas yang termasuk kedalam jenis barang superior. Barang superior adalah barang yang memiliki kualitas tinggi sehingga mampu memberikan martabat sendiri bagai pemakainya. Barang superior menjadi acuan bagi status sosial seseorang, orang yang menggunakan barang superior akan memperoleh kepuasan batin dengan adanya pujian dari orang lain, umumnya barang superior dikonsumsi oleh orang berpenghasilan tinggi (Mankiw, 2007)

Pentingnya Indonesia untuk mengimpor daging sapi cukup beralasan, dimana daging sapi merupakan bahan pangan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan harga di Indonesia. Jadi, sebagian permintaan terhadap daging sapi dipenuhi

dengan cara mengimpor dari negara lain yang menghasilkan komoditas ini. Maka dari itu tujuan impor daging sapi ialah untuk membuat harga daging sapi dalam negeri menjadi lebih kompetitif (Liputan6, 2019).

Permintaan daging sapi sebagai sumber protein hewani cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini terjadi akibat jumlah penduduk yang terus meningkat dan naiknya konsumsi daging sapi per kapita. Protein hewani dari ayam dan telur sudah dapat terpenuhi oleh penduduk dalam negeri, tetapi daging sapi masih perlu di impor. Berdasarkan Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, perkembangan harga daging sapi di tingkat konsumen sejak tahun 2000 hingga tahun 2017 cenderung terus meningkat. Harga daging sapi lima tahun sebelumnya (2013 - 2017) yaitu sebesar Rp. 90.401 per kg hingga Rp. 115.779 per kg dengan pertumbuhan rata-rata 6,43 persen per tahun.

Produksi daging sapi di berbagai daerah relatif sama, walaupun terdapat perbedaan karakteristik daerahnya. Di Indonesia, sebagian besar peternak sapi menggunakan sapi sebagai sumber tenaga kerja atau sebagai tabungan (*saving*) untuk berjaga-jaga apabila membutuhkan uang, bukan sebagai penghasil daging. Hal ini yang di duga menjadi salah satu penyebab produksi sapi domestik belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berdasarkan data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (2018), produksi daging sapi nasional terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Pada tahun 2011 produksi daging sapi sebesar 485 ribu ton dan pada tahun 2017 mencapai 486 ribu ton. Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah merupakan tiga provinsi penghasil daging sapi terbesar di Indonesia dengan kontribusi masing-masing sebesar 19 persen, 14 persen dan 11 persen. DKI Jakarta sebagai wilayah metropolitan turut

menyumbang produksi daging sapi sebesar 5 persen. Sementara itu Kalimantan Utara merupakan provinsi dengan produksi daging sapi terendah dengan produksi sebesar 661 ton dan kontribusi kurang dari 1 persen.

Produksi daging sapi yang cenderung meningkat belum bisa memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri karena konsumsi yang juga cenderung meningkat setiap tahunnya, karena itu pemerintah melakukan impor sapi guna memenuhi kebutuhan daging sapi tersebut. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2014), Impor adalah arus kebalikan dari ekspor yaitu barang dan jasa luar negeri yang masuk kedalam suatu negara. Ketika ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional, impor bertindak sebaliknya. Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri kedalam perekonomian suatu negara. Berdasarkan data *UN Comtrade* 2011 sampai 2017 perkembangan impor daging sapi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 impor daging sapi sebesar 969,992 ton, pada tahun 2016 impor daging sapi sebesar 4.451,24 ton, dan pada tahun 2017 sebesar 4.034,66 ton, menurut negara asal produksi daging sapi dunia, pemasok terbesar bagi Indonesia yaitu Australia, impor daging sapi Australia sebesar 53%, Amerika Serikat 9% dan 8,5% dari Selandia Baru.

Berdasarkan pola distribusi perdagangan komoditas daging sapi tahun 2018, peningkatan impor daging sapi dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan pengetahuan penduduk tentang pentingnya protein hewani, sehingga pola pikir masyarakat juga mengalami perubahan yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat beralih mengkonsumsi daging. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pasokan daging sapi yang mengarah ke industri

pengolahan dan kegiatan usaha meningkat cukup besar. Industri pengolahan daging sapi mentah menjadi makanan yang terbuat dari daging sapi yang praktis untuk dikonsumsi oleh konsumen, seperti sosis, nugget, rendang dan lain sebagainya. Akibat dari hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia.

Saat ini Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kondisi ini merupakan sebuah momentum yang harus diperhatikan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk keempat terbanyak di dunia, karena dengan adanya MEA akan membuat harga barang menjadi murah dibandingkan dengan harga domestik, ini sebuah keuntungan untuk bagi para konsumen tetapi tidak untuk para peternak di dalam negeri karena dapat menyebabkan produksi daging sapi dalam negeri menurun.

Persoalan yang terjadi saat ini terkait dengan impor daging sapi dari negara Brazil sebanyak 50 ribu ton daging sapi, aturan label halal menjadi sorotan karena dianggap di hapus kemudian di hubungkan dengan masalah kekalahan indonesia dalam gugatan negara Brazil di WTO (*World Trade Organization*) terkait impor daging. Kekalahan Indonesia membuat Kemendag menyesuaikan sejumlah aturan namun di klaim tidak berkaitan dengan label halal pada Permendag tentang ketentuan ekspor dan impor hewan dan produk hewan. Berdasarkan pasal 16 Permendag 59 tahun 2016 berbunyi “ produk hewan yang di impor wajib dicantumkan label halal dalam kemasan pada saat dipergangkan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dengan adanya pasal 16 Permendag 59 tahun 2016 tersebut, akhirnya Kemendag mencabut aturan ini, dan mencantumkan label halal pada impor daging ini (CNBC Indonesia, 2019).



Produksi merupakan penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi tersebut (Miller dan Meiners,1997). Berdasarkan data BPS tahun 2018 terlihat bahwa produksi daging sapi di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2015 produksi daging sapi sebesar 50.666 ton, pada tahun 2016 menjadi sebesar 52.411 ton kemudian pada tahun 2017 produksi daging sapi meningkat drastis dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 160.000 ton daging sapi.

PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2012) . Berdasarkan data BPS Indonesia tahun 2018 terlihat bahwa PDB mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 terlihat bahwa PDB Indonesia sebesar 8982511,3 milyar rupiah, pada tahun 2016 PDB sebesar 9433034,4 milyar rupiah dan pada tahun 2017 PDB Indonesia sebesar 9912703,6 milyar rupiah.

Dalam perdagangan internasional jumlah penduduk ikut mempengaruhi besar kecilnya permintaan impor. Jika jumlah penduduk banyak maka permintaannya juga banyak dan jika jumlah penduduk sedikit maka permintaannya juga sedikit. Berdasarkan data BPS Indonesia tahun 2018 terlihat bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sebesar 258.162.113 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penduduk meningkat menjadi sebesar 261.115.456 jiwa dan pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia terus meningkat menjadi sebesar 263.991.379 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,10 persen.

Kurs merupakan pertukaran antara dua mata uang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari *The World Bank* terlihat bahwa kurs mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 kurs menunjukkan nilai sebesar 13.864 rupiah, pada tahun 2016 nilai kurs sebesar 13.369 rupiah dan pada tahun 2017 nilai kurs menunjukkan angka sebesar 13.863 rupiah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor daging sapi di Indonesia dari tahun 2000 sampai 2017 dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2000 - 2017”**. Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan ialah terkait dengan produksi daging sapi dalam negeri yang terus meningkat setiap tahunnya namun tetap terjadi impor dari negara lain.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah produksi daging sapi dalam negeri terhadap impor daging sapi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap impor daging sapi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap impor daging sapi di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap impor daging sapi di Indonesia ?

5. Bagaimana pengaruh jumlah produksi daging sapi dalam negeri, PDB, Jumlah Penduduk dan Kurs terhadap impor daging sapi di Indonesia ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh jumlah produksi daging sapi dalam negeri terhadap impor daging sapi di Indonesia.
2. Menjelaskan pengaruh PDB terhadap impor daging sapi di Indonesia
3. Menjelaskan pengaruh Jumlah Penduduk terhadap impor daging sapi di Indonesia
4. Menjelaskan pengaruh Kurs terhadap impor daging sapi di Indonesia
5. Menjelaskan pengaruh jumlah produksi daging sapi dalam negeri, PDB, Jumlah Penduduk dan Kurs terhadap impor daging sapi di Indonesia.

### 1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah di Indonesia, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi besarnya pengaruh jumlah produksi daging sapi dalam negeri, PDB, Jumlah Penduduk dan Kurs terhadap impor daging sapi di Indonesia.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai impor daging sapi.
3. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, literatur maupun penelitian lebih lanjut mengenai impor daging sapi di Indonesia.

4. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh jumlah produksi daging sapi dalam negeri, PDB, Jumlah Penduduk dan kurs terhadap impor daging sapi di Indonesia.
5. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi waktu penelitian (*times series*) dengan daerah penelitian yaitu Indonesia. Variabel bebas yang diteliti adalah jumlah produksi daging sapi dalam negeri, PDB, Jumlah Penduduk dan kurs. Sedangkan variabel terikatnya adalah impor daging sapi di Indonesia.

### **1.6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan pengaruh jumlah produksi daging sapi dalam negeri, PDB, Jumlah Penduduk dan kurs terhadap impor daging sapi di Indonesia.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis serta sumber data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH DAN PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Indonesia.

### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.

